

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena peneliti mengeksplorasi dari responden tentang implementasi menanamkan nilai moral dalam pembelajaran watak kewarganegaraan (*civic disposition*), upaya guru PKN dalam menghadapi hambatan menanamkan moral siswa di SMPN 1 Peundeuy Garut.

Moleong (2013) penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan tujuan memahami peristiwa yang terjadi pada subjek penelitian dan dengan cara menggambarkan atau melukiskan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks spesifik alamiah dan menggunakan berbagai metode alamiah.

Bogdan dan Taylor dalam Suwandi dan Basrowi (2008) mengungkapkan bahwa:

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Sugiyono (2013) yang mendeskripsikan metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyelidiki masalah sosial atau manusia melalui metodologi penelitian tertentu. Peneliti ini menggambarkan bagai-bagai secara menyeluru

menganalisis kata-kata, merekam pandangan sumber informasi dengan rinci, dan tindakan penelitian dilakukan dalam keadaan yang alamiah. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif bukan kuantitatif.

3.2. Metode Penelitian

Studi kasus (*case study*) menjadi salah satu desain penelitian yang terus digunakan dalam meneliti dan memecahkan suatu permasalahan. Penelitian studi kasus pada umumnya selalu menempatkan suatu objek penelitian sebagai kasus. Penelitian studi kasus secara mendalam peneliti memusatkan diri pada satu obyek yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Meskipun hingga kini yang disebut kasus sebagai objek penelitian masih menimbulkan perdebatan serta menghasilkan dua kelompok yang berbeda pandangan.

Creswell (2010) mengemukakan bahwa “metode studi kasus merupakan strategi penelitian yang mana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu”.

Creswell dalam Gunawan (2013) mengemukakan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan pada suatu objek yang mana objek tersebut sebagai kasus. Dalam penelitian ini, kasus yang diangkat pada siswa SMPN 1 Peundeuy sebagai kategori remaja berhadapan dengan permasalahan kasus yang terjadi saat ini yaitu karakter siswa. Ada upaya untuk memperbaikinya melalui implementasi pembelajaran moral berdasarkan konsep pembelajaran Kurikulum 2013. Karena itu, dalam mengumpulkan data, dilakukan seutuh-utuhnya, integral, dan mendalam dengan memanfaatkan berbagai sumber data. Secara lebih khusus, Stake (dalam Gunawan, 2013) mengemukakan bahwa ‘penelitian studi kasus bukanlah sebuah pilihan metodologis, tetapi sebuah pilihan untuk mencari kasus yang perlu diteliti’. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian studi kasus didasarkan kepada suatu kasus yang terjadi yaitu percencanaan pembelajaran moral di SMPN 1 Peundeuy, implementasi pembelajaran moral di SMPN 1 Peundeuy berdasarkan Bandura, faktor yang mempengaruhi moral di SMPN

1 Peundeuy, dan upaya guru dalam mengatasi hambatan penanaman nilai moral di SMPN 1 Peundeuy.

3.3. Subjek dan Lokasi Penelitian

3.3.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dijadikan sasaran baik menjadi sasaran sumber informasi masalah yang diteliti maupun sasaran yang diamati. Moleong (2010) bahwa subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi mengenai keadaan lokasi atau tempat penelitian”

Berkaitan dengan penelitian ini yang memusatkan perhatian pada implementasi penanaman moral dalam pembelajaran kompetensi watak kewarganegaraan (*civic disposition*) yang dilakukan SMPN 1 Peundeuy Garut, maka secara rinci yang dijadikan subjek dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMPN 1 Peundeuy Garut;
2. Guru PPKn SMPN 1 Peundeuy Garut sebanyak satu (1) orang;
3. Siswa SMPN 1 Peundeuy Garut sebanyak sepuluh (10) orang.

3.3.2. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2002) bahwa ”Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang diidentifikasi oleh tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi” Jadi secara sederhana lokasi penelitian merupakan tempat belangsungnya penelitian. Mengacu pada judul penelitian ”Kompetensi Watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*) dalam menanamkan Moral Siswa” (Studi Kasus terhadap Siswa SMPN 1 Peundeuy), maka yang menjadi lokasi penelitian adalah SMPN 1 Peundeuy Garut.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka perlu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data digunakan agar data yang diperoleh secara sistematis dan standar data yang diperlukan. Untuk pengumpulan data secara sistematis dan standar, peneliti melaksanakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut ini:

1. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2013)

Pengamatan observasi dapat juga didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu (Emzir, 2010). Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data di antaranya sebagai berikut ini.

- a. Mengamati perilaku siswa SMPN 1 Peundeuy dalam proses pembelajaran dan aktivitas di luar kelas.
- b. Mengamati guru PKn SMPN 1 Peundeuy dalam proses pembelajaran watak kewarganegaraan dan moral.
- c. Mengamati lokasi SMPN 1 Peundeuy berkaitan dengan menanamkan nilai moral siswa.
- d. Mengamati kegiatan pembinaan kepribadian siswa yang dilakukan warga sekolah SMPN 1 Peundeuy

2. Wawancara

Wawancara merupakan dialog atau diskusi dalam maksud menggali hal-hal yang berkaitan dengan moral siswa, hambatan, langkah-langkah yang dilakukan dalam menanamkan nilai moral siswa. Wawancara dalam penelitian ini dengan kepala sekolah dan guru serta siswa secara langsung di SMPN 1 Peundeuy. Hasil wawancara selanjutnya disajikan dalam bentuk ringkasan dimulai dari penjelasan ringkas identitas, deskripsi situasi, identitas kasus, deskripsi data, unitisasi dan ditutup dengan pemunculan tema.

3. Dokumentasi

Dokumen dapat diartikan suatu benda yang mempunyai keterangan atau sesuatu yang tertulis atau tercetak untuk mendapatkan informasi mengenai kasus atau fenomena. Moleong (2013) mengemukakan bahwa:

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan dengan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, dan atau karya monumental seseorang.

Dokumen sangat berguna untuk penelitian jika peneliti ingin mendapatkan informasi mengenai sesuatu peristiwa yang telah terjadi, tetapi kesulitan untuk menemui dan mewawancarai secara langsung para pelaku.

Adapun jenis dokumen dalam penelitian ini yang ada kaitan dengan implementasi penanaman moral siswa dalam pembelajaran kompetensi watak kewarganegaraan (*civic disposition*). Seperti dokumen-dokumen yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku-buku yang Hal ini sebagai sumber utama yang dipergunakan peneliti selain hasil-hasil penelitian yang relevan dengan fokus penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan mengetahui pembelajaran kompetensi watak kewarganegaraan (*civic disposition*) dalam mengatasi degradasi moral remaja. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengacu pada konsep Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) bahwa aktivitas yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing /verification*.

1. *Data reduction* (reduksi data)

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa "mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu". Reduksi data dengan kata lain, membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi wawancara dan pengkajian dokumen. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengaharapkan hal-hal penting, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat satu simpulan yang bermakna. Jadi, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumen dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.

2. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian ini akan menggunakan rangkaian kalimat naratif. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2013) bahwa menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan tulisan yang bersifat naratif. Sugiyono (2013) bahwa:

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dalam pengambilan tindakan atau interpretasi". Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami dan paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam penelitian ini, *data display* yaitu data yang dapat menggambarkan bagaimana pembelajaran watak kewarganegaraan (*civic disposition*) di SMPN 1 Peundeuy.

3. *Conclusion drawing/verification*. (penarikan simpulan)

Penarikan simpulan merupakan interpretasi dari data-data penelitian. Miles dan Huberman, Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa:

Penarikan simpulan dan verifikasi. Pada tahapan ini data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, simpulan tersebut hanya bersifat sementara dan umum. Untuk memperoleh simpulan yang *grounded*, maka perlu dicari data lain yang baru untuk melakukan pengujian simpulan tentatif.

Karena itu, dalam pengumpulan data akan dilakukan bukti-bukti yang valid dan konsisten. Hal ini dilakukan agar simpulan dilakukan kredibilitas. Selain itu, melalui kegiatan mereduksi data dan penyimpulan terhadap hasil penelitian yang dilakukan memberikan kemudahan pembaca dalam memahami proses dan hasil penelitian tentang pembelajaran kompetensi watak kewarganegaraan (*civic disposition*) dalam menanamkan moral siswa di SMPN 1 Peundeuy Garut.

3.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data dilakukan untuk menetapkan keabsahan data, Kriteria dasar teknik pemeriksaan ada empat kriteria yang digunakan pemeriksaan keabsahan data kualitatif (Moleong, 2013) yaitu:

1. Kredibilitas (*credibility*), yaitu keterpercayaan peneliti. Tindakan-tindakan yang dilakukan sebagai berikut ini.
 - a. Memperpanjang masa observasi yaitu keikutsertaan dalam proses penelitian. Pada tahapan ini peneliti akan memperpanjang masa observasi agar data yang diperoleh lebih dapat diperhitungkan dari kekeriruan data atau penyimpangan data. Selain itu, membangun kepercayaan subjek atau informan kepada peneliti dan kepercayaan terhadap isi peneliti sendiri.
 - b. Ketekunan pengamatan yang terus menerus. Tahapan ini dilakukan agar hasil pengamatan benar-benar menemukan karakteristik dan dimensi-dimensi yang sesuai focus penelitian selanjutnya peneliti memusatkan diri terhadap masalah secara terperinci.
 - c. Triangulasi berkaitan dengan metode, sumber data, dan instrumen pengumpulan data. Pada langkah ini dilakukan data yang dikumpulkan teruji kredibelnya. Triangulasi dalam penelitian ini akan menggabungkan teknik pengumpulan data dari wawancara, pengamatan di kelas, di kantor, di luar kelas serta dokumen yang ada di SMPN 1 Peundeuy Garut. Selain itu, peneliti juga akan menggabungkan sumber data dari kepala sekolah, guru PKn maupun siswa SMPN 1 Peundeuy Garut. Kesemua narasumber ini dibandingkan hasil wawancaranya.
 - d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Pada tahapan ini akan dilakukan pemeriksaan diskusi sejawat agar dapat mengungkap aspek-aspek lain yang dapat membuka gagasan atau pemikiran peneliti. Teman diskusi dalam tahapan ini yang memiliki kompetensi di bidang conten atau isi dan metodologi
 - e. Analisis kasus negatif. Pada tahapan ini akan dilakukan mengumpulkan contoh tindakan dan masalah yang tidak relevan dengan pembejaraan kompetensi watak kewarganegaraan (*civic disposition*) dalam mengatasi degradasi moral siswa di SMPN 1

Peundeuy Garut dengan pola. Hal ini dilakukan sebagai bahan pembandingan.

- f. Kecukupan referensi. Tahapan ini dilakukan agar acuan yang digunakan sesuai dengan sumber data. Langkah yang dilakukan dalam tahapan kecukupan referensi dengan pengecekan ulang sumber data dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan maupun studi dokumen.
2. Keteralihan (*transferability*) yaitu melakukan penjelasan secara detil dari data ke konsep, dari masalah ke masalah. Hal ini dilakukan agar pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran yang jelas dan dapat mengaplikasikan pada lingkup lain yang sejenis.
3. Kebergantungan (*dependability*) yaitu berusaha agar dalam penelitian taat azas dengan melihat kembali semua kegiatan penelitian terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan ketaatan azas dan kehandalan data. Peneliti dalam konteks ini dapat mengadakan beberapa kali wawancara dengan kepala sekolah, guru PKn, dan siswa. Selain itu, mengadakan pengamatan berulang-ulang agar tingkat *reabilitas* sempurna.

3.7. Isu Etik

Isu etika dilakukan agar penelitian yang dilakukan tidak dampak negatif kepada informan maupun tempat penelitian dilaksanakan baik secara fisik maupun nonfisik. Creswell (2010) mengemukakan bahwa:

Penanganan terhadap isu etik atau masalah etik sangatlah penting untuk membangun argumentasi dalam penelitian. Beberapa masalah yang harus diantisipasi dalam sebuah penelitian adalah mengenai kerahasiaan, persetujuan tempat penelitian, harus kooperatif dan profesional terhadap lokasi penelitian sehingga tidak mengganggu aktivitas lembaga tersebut, membangun mutualitas kerjasama dengan partisipan, mengantisipasi informasi yang dapat membahayakan atau berdampak buruk pada lembaga penelitian tersebut.

Pada penelitian ini, terlebih dahulu akan meminta persetujuan kepada informan mengenai kerahasiaan identitas, senantiasa membangun keakraban pada informan agar informan dengan rasa ikhlas memberikan informasi atau

tidak terpaksa. Selain itu, peneliti akan selalu membaca kondisi informan. Dengan begitu, data yang diperoleh dan informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh diperoleh secara maksimal.